



Inovasi Penilaian Tes Kemampuan Ekspresif Pada Buku Bahasa Arab LP2PPM

Rianda Ayu Ritnaning Tias¹, Sihono²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹23204022027@student.uin-suka.ac.id, ²sihono393@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 2025-8-29

Revised: 2025-8-30

Accepted: 2025-8-31

Published: 2025-8-31

Keyword:

Arabic Language
Book, Expressive
Competence,
Innovation

Abstract

This study analyzes the forms of expressive Arabic language competency tests in the Lembaga Pengembangan Pesantren Muhammadiyah (LP2PPM) MTs Arabic language textbook for grade VII. The results of the study show that there are two types of tests, namely (1) subjective speaking skills tests (dialogue pronunciation, picture description, sentence structure changes), and (2) objective writing skills tests (sentence modification, improvement, and creation). The author offers alternative test forms, including audio conversation barcodes, stimulus picture descriptions, interviews, and serial picture comments for speaking skills; as well as variations in spelling and writing picture comments for writing skills. This study is expected to produce a more effective, relevant, and applicable assessment model for students and teachers, while contributing to the development of Arabic language learning at the MTs level in Indonesia.

المخلص

تحلل هذه الدراسة أشكال اختبارات الكفاءة اللغوية العربية التعبيرية في كتاب اللغة العربية لمعهد تطوير المعاهد الإسلامية المحمدية (LP2PPM) للصف السابع في المدرسة المتوسطة الإسلامية. تُظهر نتائج الدراسة وجود نوعين من الاختبارات، وهما: (1) اختبارات مهارات التحدث الذاتية (نطق الحوار، ووصف الصورة، وتغيير تراكيب الجملة)، و(2) اختبارات مهارات الكتابة الموضوعية (تعديل الجملة وتحسينها وإنشاؤها). يقدم المؤلف أشكالاً بديلة للاختبارات، تشمل رموز الاستجابة السريعة للمحادثات الصوتية، ووصف الصور المحفزة، والمقابلات، وتعليقات الصور المتسلسلة لمهارات التحدث؛ بالإضافة إلى تنويعات في الإملاء وكتابة تعليقات الصور لمهارات الكتابة. من المتوقع أن تنتج هذه الدراسة نموذجاً تقييمياً أكثر فعالية وصلة وقابلية للتطبيق للطلاب والمعلمين، مع المساهمة في تطوير تعلم اللغة العربية على مستوى المدرسة المتوسطة الإسلامية في إندونيسيا.

Peendahuluan

Bahasa Arab memiliki keistimewaan tersendiri dibandingkan dengan bahasa lainnya, karena nilai sastra yang sangat tinggi bagi mereka yang mempelajarinya. Selain itu, bahasa Arab juga ditakdirkan sebagai bahasa Al-Qur'an yang menyampaikan wahyu dari Allah. Di dalam bahasa ini terkandung gaya bahasa yang sangat memukau bagi umat manusia, dan tidak ada satupun yang dapat menandingi keindahannya¹. Pada saat ini pemahaman terhadap bahasa Arab di kalangan masyarakat Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini dikarenakan pembelajaran bahasa Arab telah diperkenalkan di sekolah-sekolah, mulai dari tingkat TK hingga perguruan tinggi². Menurut peraturan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 9 tahun 2018 menyebutkan bahwa buku teks pendidikan agama adalah buku pendidikan agama yang digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku pada jenis pendidikan umum, pendidikan umum berciri khas agama, dan pendidikan kejuruan melalui jalur pendidikan formal dan nonformal mulai jenjang pendidikan usia dini sampai dengan pendidikan menengah.

Perbukuan Indonesia telah mengalami banyak perubahan sepanjang sejarahnya. Perubahan ini mencerminkan berubahnya kebutuhan pendidikan dan kemajuan kurikulum yang terus-menerus mengalami perkembangan³. Untuk itu perlunya pembaharuan dan inovasi terhadap materi maupun sistem evaluasi pada buku penting di lakukan. Agar tetap relevan dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik⁴. Salah satu metode evaluasi yang dapat diterapkan adalah dengan mengadakan tes. Membuat tes yang dapat mencerminkan hasil secara obyektif bukanlah hal yang mudah. Soal-soal yang dirancang dengan baik akan menghasilkan hasil evaluasi yang lebih objektif. Dengan demikian, semakin berkualitas soal yang dibuat, semakin baik pula hasil yang diperoleh⁵. Tes kebahasaan yang dimaksud yaitu untuk mengukur kemampuan komunikatif siswa dalam bahasa target. Tidak hanya berupa tes akhir atau sumatif saja, melainkan tes selama proses pembelajaran berlangsung⁶.

Terdapat empat pilar penting yang harus dikuasai dalam bahasa Arab, yaitu keterampilan menyimak (*mahārah al-istima*), berbicara (*maharah al-kalām*), membaca (*mahārah al-qira'ah*), dan menulis (*mahārah al-kitābah*). Menyimak dan membaca merupakan aspek reseptif, sementara berbicara dan menulis merupakan aspek produktif⁷. Diantara empat pilar berbahasa tersebut menulis merupakan

¹ Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Oleh: Nandang Sarip Hidayat," *An-Nida'* 37, no. 1 (2012): 82–88, <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/315>.

² Agustini Agustini, "Urgensi Pemahaman Bahasa Arab Dalam Mempelajari Agama Islam Di Indonesia," *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 10, no. 2 (2023): 195, <https://doi.org/10.14421/inright.v10i2.2922>.

³ A Kurniawan, *Transformasi Buku Teks Pendidikan Di Indonesia* (Bandung: alfabeta, 2020).

⁴ Maya Sri Rahayu et al., "Relavansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 1 (2023): 108–18, <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925>.

⁵ Muhammad Lukman Arifianto et al., *Evaluasi Pembelajaran Dan Pengembangan Tes Interaktif Bahasa Arab*, 2021, [https://repository.um.ac.id/1517/1/Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengembangan Tes Interaktif - 2021.pdf](https://repository.um.ac.id/1517/1/Evaluasi%20Pembelajaran%20Bahasa%20Arab%20dan%20Pengembangan%20Tes%20Interaktif%20-2021.pdf).

⁶ Rina Suci Andriani, "Language Test (Tes Kebahasaan)," *Educate: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris* 3, no. 2 (2014): 21–29, <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/educate/article/view/642>.

⁷ Acep Hermawan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: remaja rosdakarya, 2021).

ketrampilan tertinggi diantara yang lainnya. Karena menjadi sarana komunikasi yang tidak ada batas waktu dan tempat⁸. Begitu juga berbicara merupakan keterampilan bahasa yang paling dasar dan yang paling penting, yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab⁹.

Dalam tulisannya Acep Hermawan menjelaskan dalam penilaian aktif ekspresif testee akan di telaah lebih dalam terhadap tes ketrampilan menulis dan tes ketrampilan berbicara. Untuk melihat keberhasilan keduanya perlu adanya pengujian secara sistematis. Beberapa penelitian yang membahas mengenai inovasi penilaian tes dalam pembelajaran bahasa Arab, diantaranya penelitian oleh yuli imawan tentang inovasi penilaian reseptif pada buku *Al-'Arabiyyah Lin Nasyi'in*¹⁰, selanjutnya penelitian oleh luthfi Inovasi Penilaian Maharah al-Qira'ah pada Buku Teks Bahasa Arab Berdasarkan Penilaian HOTS¹¹, selain itu penelitian dengan judul *Innovation Of Assessment Techniques On Mahārah Kitābah In Arabic Textbooks Based On Higher-Order Thinking Skills (HOTS)*¹². Penelitian ini sama seperti penelitian-penelitian sebelumnya, sangat menarik, hanya saja penelitian ini mempunyai fokus yang berbeda. Yaitu memberikan inovasi baru terhadap penilaian aktif ekspresif terhadap buku bahasa Arab LP2PPM pada kelas VII MTS.

Penilaian atau evaluasi merupakan kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, atau ide¹³. Penilaian bahasa Arab juga dapat di ungkapkan menjadi dua istilah, yaitu *al-taqyim* dan *al-taqwim*. *Taqyim* berarti memutuskan nilai capaian belajar baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Sedangkan *taqwim* tidak hanya sekedar memberi nilai, tetapi juga memperbaiki kesalahan, menyempurnakan kekurangan dan meningkatkan capaian¹⁴. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penilaian sebagai sarana untuk mengukur situasi, nilai, ide sekaligus sarana untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, dibutuhkan rubrik yang objektif dengan kriteria dan standar mutu yang jelas untuk memudahkan evaluasi terhadap kompetensi pembelajaran siswa, seperti evaluasi berbasis kompetensi. Salah satunya dengan pemanfaatan teknologi, hal ini mengarah pada pengembangan bentuk evaluasi yang

⁸ Shafrul Fajri, "https://Fitk.Uin-Malang.Ac.Id/Empat-Pilar-Penting-Dalam-Bahasa-Arab/," 2020, <https://fitk.uin-malang.ac.id/empat-pilar-penting-dalam-bahasa-arab/>.

⁹ Nuridin Nuridin, Imas Kania Rahman, and Nesia Andriana, "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dengan Menggunakan Pendekatan Teori Belajar Humanistik," *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 696–703, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6365>.

¹⁰ Yuli Imawan, R. Umi Baroroh, and Qiya Khaira Hikmatillah, "Inovasi Bentuk Penilaian Tes Kompetensi Reseptif Berbahasa Arab Dalam Buku Al-'Arabiyyah Lin Nasyi'in Jilid 1," *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 1 (2023): 23, <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v5i1.177>.

¹¹ U I N Sunan and Kalijaga Yogyakarta, "Inovasi Penilaian Maharah Al- Qira ' Ah Pada Buku Teks Bahasa Arab Berdasarkan Penilaian HOTS Luthfi Qolbi Azzahra¹ , R Umi Baroroh² Pengajaran Bahasa Arab Di Indonesia Telah Menjadi Bagian Integral Dari Kurikulum Nasional . Ini Merupakan Langkah Penting " 9, no. Desember (2024): 133–53.

¹² Nurmala Fitria and Umi Baroroh, "Innovation of Assessment Techniques on Mahārah," *Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2023): 14–28.

¹³ Abdul Munip, "Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab," *Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga*, 2017.

¹⁴ Acep Hermawan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*.

baru¹⁵. Dalam tulisannya Tatag Yuli Siswono menjelaskan inovasi sebagai proses membawa kebaruan atau membuat perubahan. inovasi tidak hanya sebagai penciptaan sesuatu yang sepenuhnya baru, melainkan membuat perubahan-perubahan dari yang sudah ada. Bahkan, pemikiran atau gagasan pun dapat dianggap sebagai suatu inovasi¹⁶.

Buku ajar Bahasa Arab, khususnya yang diterbitkan oleh Lembaga Pengembangan Pesantren Muhammadiyah (LP2PPM) buku tersebut menjadi acuan penting, karena buku tersebut di peruntukkan untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah untuk acuan pondok pesantren boarding school Muhammadiyah seluruh Indonesia¹⁷. Penelitian ini akan mengeksplorasi aspek baru dan pentingnya mengembangkan model penilaian tes kompetensi ekspresif yang lebih valid dan relevan dengan kebutuhan belajar siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis kelemahan penilaian tes kompetensi ekspresif dalam buku teks Bahasa Arab LP2PPM Kelas VII MTs, dan selanjutnya mengusulkan model penilaian yang inovatif secara spesifik. Melalui kajian mendalam ini, diharapkan dapat dihasilkan model penilaian yang lebih efektif dan relevan, baik bagi siswa maupun guru dalam proses pembelajaran Bahasa Arab.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka¹⁸. Data tersebut dapat diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi pribadi, catatan, memo, atau dokumentasi lainnya yang berisi informasi terkait inovasi penilaian tes kompetensi berbahasa. Data primer berasal dari buku Bahasa Arab LP2PPM, sementara data sekunder diperoleh dari buku, artikel jurnal, dan dokumen kepustakaan yang relevan dengan penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis berupa analisis deskriptif, dengan beberapa tahapan, pertama menjabarkan dan menganalisa mengenai bentuk penilaian tes pada ketrampilan berbicara (*kalam*) dan menulis (*kitabah*) yang terdapat dalam buku Arab LP2PPM. Selanjutnya, mendeskripsikan secara rinci dan menyeluruh mengenai bentuk penilaian tes pada ketrampilan berbicara (*kalam*) dan menulis (*kitabah*) yang terdapat dalam buku Arab LP2PPM. Kemudian tahap berikutnya memberikan inovasi berdasarkan bentuk tes kompetensi ekspresif berbahasa Arab, yang terdiri dari keterampilan menulis dan berbicara.

¹⁵ Violeta Cebrián-Robles et al., "Formative Evaluation with Technologies among Teachers for the Development of Educational Innovation Projects," *International Journal of Educational Research and Innovation* 2024, no. 22 (2024): 1–9, <https://doi.org/10.46661/ijeri.7861>.

¹⁶ Tatag Y.E. Siswono, "Inovasi Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas," *Fmipa Unesa*, 2019, 1–27.

¹⁷ Ibnu Habibi, M. Arif Susanto, and Fenty Zulfa, "Efektivitas Buku Bahan Ajar Bahasa Arab Terbitan Lembaga Pengembangan Pondok Pesantren Muhammadiyah (Lp2M) Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Di Pp Mbs Al Amin Bojonegoro," *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2023): 29–43, <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v7i1.556>.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, ed. alfabeta, Bandung: Alfabeta, vol. 3 (Bandung: 2012, 2019).

Hasil dan Pembahasan

Tes Kompetensi Bahasa Arab

Kompetensi berbahasa (*kifayah isti'mal al-lughah*) merujuk pada kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara efektif untuk tujuan komunikasi. Aktivitas berbahasa atau kompetensi dalam mengekspresikan diri melalui bahasa merupakan wujud nyata dari kemampuan kebahasaan individu. Tingkat kompetensi kebahasaan seseorang biasanya tercermin dalam kemampuan berbahasanya. Kompetensi berbahasa dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu kompetensi pemahaman yang bersifat reseptif dan kompetensi penggunaan yang bersifat ekspresif. Kemampuan reseptif melibatkan proses decoding, yaitu usaha untuk memahami apa yang diungkapkan oleh lawan bicara. Sebaliknya, kemampuan ekspresif melibatkan proses encoding, yaitu usaha untuk menyampaikan ide, pikiran, atau perasaan melalui berbagai bentuk bahasa.

Kompetensi aktif ekspresif, juga dikenal sebagai kemampuan ekspresif aktif, mencakup dua aspek berbahasa: berbicara (*maharah al-kalām*) dan menulis (*mahārah al-kitābah*). Berbicara adalah proses menghasilkan bahasa untuk mengkomunikasikan ide dan pikiran secara lisan, di mana unsur bahasa dan pemikiran saling terkait. Untuk berbicara dengan baik, seseorang harus menguasai struktur dan kosakata bahasa yang digunakan, serta sistem bunyi yang relevan. Kelancaran, ketepatan, dan kejelasan dalam berbicara sering kali menjadi fokus dalam penilaian. Sementara itu, menulis juga merupakan kegiatan menghasilkan bahasa untuk menyampaikan pikiran secara tertulis. Keduanya memerlukan penguasaan struktur dan kosakata sebagai sarana untuk menyampaikan ide. Berbagai elemen keterampilan dalam berbicara dan menulis menjadi dasar dalam penilaian kompetensi aktif ekspresif.

Tes berdasarkan bentuk stimulus dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tes objektif (*al-ikhtibar al-maudu'iy*) dan tes subjektif (*ikhtibar al-zatiyy*). Tes objektif, yang juga dikenal dengan tes jawaban singkat, mengharuskan peserta tes untuk memberikan jawaban singkat biasanya berbentuk pilihan ganda atau memilih kode-kode tertentu yang mewakili pilihan jawaban yang telah disediakan. Karena jawaban yang diberikan bersifat singkat atau hanya berupa pemilihan dari opsi yang tersedia, tes objektif memiliki standar penilaian yang jelas.¹⁹

Tes objektif sering digunakan dalam pembelajaran bahasa untuk menilai hasil belajar siswa dalam berbagai aspek. Secara umum tes objektif biasanya berbentuk isian atau essay dan pilihan. Isian (*imla' al-farag*) pada dasarnya adalah kegiatan menyusun kalimat secara terstruktur yang singkat dan terukur, sedangkan pilihan (*al-ikhtiyar*) melibatkan pemilihan jawaban dari alternatif yang disediakan. Tes isian mencakup beberapa variasi, seperti pengubahan (*al-tahwil*), penyempurnaan (*al-takmilah*), dan penyambungan (*al-rabt*). Sementara itu, tes pilihan memiliki beberapa jenis, antara lain penjumlahan (*al-tamzīj*), benar-salah (*al-sawab, al-khata'*), pilihan ganda (*al-ikhtiyar min muta'addid*), dan penyusunan kembali (*i'adah al-tartibi*). Tes objektif sangat efektif diterapkan untuk mengukur maharoh kitabah (kemampuan menulis).²⁰

¹⁹ Anastina B Steiber, "A Test of Subjective versus Objective Language Proficiency: An Investigation of Age of Acquisition and Exposure in Multilinguals," 2023.

²⁰ Munip, "Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab."

Tes subjektif (*ikhtibar al-zatiyy*) merujuk pada jenis tes yang memiliki perbedaan dalam penilaian (*skoring*) ketika hasil kerja peserta tes dikoreksi oleh korektor yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa tes subjektif berlawanan dengan tes objektif. Jawaban peserta tes pada tes subjektif mencerminkan kualitas proses berpikir mereka, karena melibatkan aktivitas kognitif pada tingkat yang lebih tinggi, yang tidak hanya sebatas mengingat dan memahami.²¹

Dalam rangka menilai proses berfikir, apa yang disimpulkan oleh mereka bukanlah merupakan hal penting karena yang lebih dipentingkan adalah bukti proses dan cara berfikir mereka melalui argumentasi yang meyakinkan untuk sampai pada kesimpulan itu. Konsep tes subjektif merujuk pada soal tes yang jawabannya uraian. Dalam istilah lain, tes tersebut dikenal dengan tes esai (*ikhtibar al-maqal*). Tes esai, sebagaimana didefinisikan oleh al-khuliyy adalah tes yang menuntut jawaban uraian untuk mengukur pengetahuan dan kemampuan siswa dalam mengkaji, menganalisis, menilai, bahkan mengkritik sesuatu. Tes esai dalam pembelajaran bahasa Arab memiliki banyak ragam.

Ragam tes ini terlihat pada bentuk jawaban atau respons yang diharapkan dari peserta tes. Beberapa di antaranya meliputi menyimpulkan wacana (*istintaj al-nash*), menjelaskan alasan (*bayan al-'illah*), memberikan pendapat (*al-ra'y*), menjelaskan ulang (*i'adah al-bayan*), menjelaskan konsep (*bayan al-mafhum*), bercerita (*al-qissah*), mendeskripsikan diri (*al-wasf al-nafsiyy*), menyatakan sikap (*taqdim al-mauqif*), serta menerjemahkan teks (*tarjamah al-nash*) atau kalimat (*tarjamah al-jumalah*). Aspek yang dinilai dalam ragam tes subjektif ini adalah penguasaan bahasa, mulai dari kekayaan kosa kata, pemilihan kata, hingga penempatannya dalam struktur kalimat. Tes subjektif sangat tepat diterapkan untuk mengukur maharoh kalam (kemampuan berbicara)²².

Ketrampilan Berbicara

Keterampilan bercakap (*maharah al-kalam/speaking skill*) dapat juga dipahami sebagai kemampuan untuk mengungkapkan bunyi bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra bicara²³. Secara umum, tujuan keterampilan berbicara adalah agar pelajar dapat berkomunikasi lisan dengan baik menggunakan bahasa yang sedang dipelajari. Namun, untuk mencapai kemampuan berkomunikasi tersebut, peserta didik perlu melalui serangkaian tahapan yang memadai. Mempelajari bahasa asing, termasuk bahasa Arab, tidak hanya memerlukan pemahaman tentang tata bahasa (*grammar*) dan makna (*semantics*), tetapi juga harus mengetahui bagaimana penutur asli menggunakan bahasa tersebut sesuai konteks.

Dalam berbicara terdapat beberapa proses yang harus dilalui diantaranya: Seseorang berpikir tentang apa yang akan dibicarakan, memilih kaidah-kaidah yang sesuai dengan ungkapan yang akan memberikan makna, memilih kosa kata yang tepat, mencari sistem bunyi bahasa untuk merepresentasikan kosa kata tersebut, menggerakkan alat-alat ucap sehingga akan keluar bunyi-bunyi bahasa yang diinginkan. Dalam berbicara juga perlu memperhatikan berbagai pedoman yang harus dipenuhi. Pertama, seorang pembicara harus memiliki pesan, masalah, atau

²¹ Acep Hermawan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*.

²² Acep Hermawan.

²³ Saepudin, *PEMBELAJARAN KETRAMPILAN BERBAHASA ARAB* (Yogyakarta: CV.Orbittrust Crop, 2012), <https://doi.org/10.58258/jupe.v2i2.214>.

topik tertentu yang ingin disampaikan kepada pendengar, setidaknya agar dapat dipahami atau ditanggapi. Selain itu, isi pesan harus disampaikan dengan jelas menggunakan pemilihan kata yang tepat, disusun sesuai dengan kaidah tata bahasa, dan diucapkan dengan jelas serta intonasi yang sesuai. Semua hal ini merupakan pedoman yang perlu diperhatikan jika seseorang ingin agar wacana yang disampaikannya dapat dipahami oleh pendengar. Ini juga merupakan elemen-elemen penting yang harus diperhatikan dalam tes kemampuan berbicara, yang merupakan tujuan utama untuk diamati dan dinilai.

Ketrampilan Menulis

Keterampilan menulis (*maharah al-kitabah*) dipandang sebagai keterampilan tertinggi di antara keempat keterampilan berbahasa. Munawarah mengungkapkan bahwa menulis melibatkan proses berpikir serta kemampuan mengekspresikan gagasan dalam bentuk tulisan. Aktivitas ini dianggap cukup kompleks karena memerlukan kemampuan untuk merangkai dan mengatur ide secara terstruktur dan logis. Selain itu, menulis juga menuntut penguasaan terhadap penggunaan ragam bahasa tulis serta penerapan kaidah penulisan yang beragam²⁴. Abdullah Al-Ghali dan Abdul Hamid Abdullah mengungkapkan bahwa *maharah kitabah* adalah proses menggambar huruf dengan tulisan yang jelas tidak ada kesamaran dan keraguan dengan tetap memperhatikan keutuhan kata sesuai kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab yang diakui penutur asli, dimana pada akhirnya dapat memberi makna dan arti tertentu²⁵. Acef Hermawan mendefinisikan, *maharah kitabah* adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang²⁶. Definisi dari ahli di atas memuat dua komponen utama dalam kemahiran menulis. Pertama, kemampuan membentuk huruf, yaitu mengungkapkan gagasan pikiran dan perasaan secara tertulis sesuai dengan kaidah penulisan bahasa Arab. Kedua, kemampuan merubah lambang bunyi menjadi lambang tulis.

Dari dua komponen tersebut, maka dapat diidentifikasi bahwa pembelajaran kemahiran menulis diarahkan pada latihan menulis huruf yang lebih akrab disebut dengan *imla* (dikte) dan *khat* (artistik tulisan Arab atau kaligrafi), dan latihan mengungkapkan pikiran dalam bentuk *insya'* (mengarang). Ketiga aspek ini harus dilatih secara intensif untuk mencapai kemahiran menulis yang maksimal. Menulis merupakan bentuk komunikasi tanpa melibatkan elemen-elemen seperti tekanan suara, intonasi, ekspresi wajah, gerak tubuh, maupun konteks situasi yang biasanya hadir dalam komunikasi lisan. Oleh karena itu, seorang penulis dituntut untuk mampu memanfaatkan pilihan kata, ungkapan, dan kalimat secara efektif, serta menggunakan tanda baca dengan tepat agar dapat menyampaikan, menginformasikan, menggambarkan, dan menyarankan sesuatu kepada pembaca²⁷.

²⁴ Munawarah Munawarah and Zulkifli Zulkifli, "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab," *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021): 22, <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>.

²⁵ Abdullah Al Ghali, *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab* (Padang: Akademia, 2012).

²⁶ Acef Hermawan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*.

²⁷ Aziz Fahrurrozi, "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya," *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2014): 161–80.

Hasil Inovasi Penilaian Tes Kompetensi Ekspresif Pada Buku Bahasa Arab LP2PPM Kelas VII Madrasah Tsanawiyah

Hasil analisa dan inovasi bentuk penilaian tes kompetensi ekspresif bahasa Arab pada buku LP2PPM kelas VII MTS yang terdiri dari ketrampilan berbicara dan menulis.

1. Tes ketrampilan berbicara (ikhtibar maharah al-kalam) Tes ketrampilan berbicara memiliki dua bentuk, yaitu dimulai dari tahap pengenalan yang sifatnya prakomunikatif (al-kalam al-qabittisaliyy) dan disusun oleh berbicara komunikatif (al-kalam al-ittisaliyy)

- a. Prakomunikatif (al-kalam al-qabittisaliyy)

Tes prakomunikatif merupakan tahap awal belum sampai pada tahap penyampaian dan penerimaan pesan, tindakan berbicara pada tahap ini masih pengenalan, seperti: Pelafalan (ikhtibar al-talaffuz), mengucapkan bunyi-bunyi kalimat yang sudah ada/mengulang kembali tulisan, kalimat-kalimat, rekaman audio, film dsb. Tes berbicara terpimpin (ikhtibar al-kalam al-muwajjahah), pada tahap ini berbicara belum tahap improvisasi dalam mengujarkan isi pikiran seperti dialog dengan hafalan penggunaan pola-pola dialog, deskripsi gambar yang distimulasi, bermain peran terbimbing, dan mengubah struktur.

Tabel 1. Tes Prakomunikatif dengan Bentuk: Tes Pelafalan, Tes Berbicara Terpimpin Pada Ketrampilan Berbicara Pada Buku Bahasa Arab LP2PPM

NO	Bentuk Tes Pelafalan dan Tes Berbicara Terpimpin	Halaman	Keterangan
1	أجر الحوار كما في المثال مثال : أين ؟ / المسجد أين تذهب ؟ أذهب إلى المسجد	33	Pelafalan dialog
2	المقارنة بين الصورتين هناك ٧ اختلافات بين الصورتين، ابحث عنه	69	Deskripsi gambar
3	حوّل الجملة الآتية (المبتدأ – الخبر) إلى الجملة (الخبر المقدم – المبتدأ المؤخر)	141	Mengubah struktur
4	استبدل ما يلزم كما في المثال	158	Mengubah struktur

Dari empat tabel diatas merupakan bentuk tes prakomunikatif yang terdapat di buku basa Arab LP2PPM. Pada tahap prakomunikatif ini masih merupakan tahap awal pengenalan misalnya masih berupa kegiatan pelafalan,

membaca dialog, menggunakan pola dialog ²⁸. Pada soal no (1) meminta testee untuk mempraktikkan dialog seperti pada contoh yang telah disediakan hal tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan testee dalam melafalkan dialog, makharij al-huruf, panjang dan pendek serta intonasi kalimat. Soal no (2) meminta testee untuk mengidentifikasi perbedaan dua gambar yang berbeda. Soal no (3) meminta testee untuk merubah bentuk kalimat dari mubtada' khobar ke bentuk khobar muqoddam dan mubtada' muakhor. Soal no (4) meminta testee untuk merubah kalimat sesuai contoh yang telah tertera dibuku. Pelafalan dialog, mengubah struktur, deskripsi gambar termasuk dalam bentuk tes objektif.

Terdapat beberapa alternatif bentuk tes objektif yang belum terdapat dalam buku bahasa Arab LP2PPM kelas VII yang dapat digunakan untuk penilaian keterampilan berbicara prakomikatif diantaranya (1) Menambahkan barcode yang dapat diakses melalui elektronik yang berisi audio atau video percakapan bahasa Arab kemudian testee menirukan sesuai dengan yang didengar dalam audio tersebut. Munculnya teknologi baru membuka tantangan baru untuk proses penilaian pembelajaran dalam teknologi pendidikan. Kita dapat menemukan berbagai solusi dan terobosan baru dengan memanfaatkan kecerdasan teknologi, juga memungkinkan kerja jarak jauh²⁹. Pembelajaran bahasa Arab yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi telah terbukti mampu meningkatkan minat siswa di era digital saat ini. Hal ini disebabkan oleh penggunaan teknologi yang sesuai dengan lingkungan siswa, yang sudah terbiasa dengan berbagai perangkat digital ³⁰. (2) Menambahkan deskripsi pada gambar yang di stimulasi, mengingat kelas VII merupakan tahap awal dalam berbicara. Dalam hal ini testee diminta untuk berbicara tentang gambar tertentu yang telah disediakan. Sehingga bisa menambahkan stimulasi berupa kata-kata, atau pertanyaan mengenai gambar yang telah disajikan. Seperti berikut.

بين نواحي الصُّورَتَيْنِ الْآتِيَتَيْنِ

Gambar 1. Deskripsi Gambar yang Distimulasi



²⁸ Acep Hermawan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*.

²⁹ Cebrián-Robles et al., "Formative Evaluation with Technologies among Teachers for the Development of Educational Innovation Projects."

³⁰ Adin Hamzah Al-Arif, "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL: TANTANGAN IMPLEMENTASI, DAN PELUANG," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

Tabel 2. Inovasi Instrumen Tes Deskripsi Gambar Distimulasi

No	Instrumen Tes
1	ماذا ترون في الصورة؟
2	أين وقع الشجر في الصورة 2؟
3	كم عدد الطيور في الصورة 1؟
4	اين وقع الدراجة؟
5	اين وقع الشمس في الصورة 1

Diantara lima instrumen tes tersebut belum tercantum dibuku bahasa Arab LP2PPM kelas VII. Peneliti merancang instrumen tes tersebut berdasarkan teori yang terdapat di buku Acep Hermawan. Aspek-aspek yang diukur melalui tes deskripsi gambar, diantaranya: kekayaan kosakata, struktur kalimat, kefasihan, mimik muka, imajinasi, dan gerakan tubuh.

b. Berbicara Komunikatif (al-kalam al-ittisaliyy)

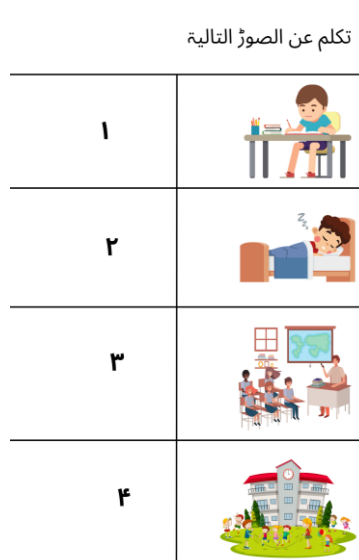
Tahap ini sudah berkaitan dengan ekspresifitas berbahasa, tahap ini yang sering di istilahkan dengan berbicara pragmatik (al-kalam al-amaaliyy) sedang tahap kedua sering diistilahkan dengan berbicara otentik (al-kalam al-haqiqiyy).

Terdapat dua macam pada tes berbicara komunikatif pertama, Tes berbicara pragmatik (ikhtibar al-kalam al-'amaliyy) Pada tahap ini *tastee* dituntut untuk menghubungkan aspek linguistik dengan ekstralinguistik. Kemampuan yang di ukur dalam tes ini seperti kemampuan berbahasa lisan yang sesuai dengan struktur kebahasaan dan aspek mimik muka, emosi, intonasi. Beberapa alternatif bentuk tes subjektif yang belum terdapat di buku bahasa Arab LP2PPM kelas VII (1) wawacara Hendaknya, penguji memilih tema wawancara yang ringan dan disesuaikan dengan tingkat penguasaan siswa terhadap bahasa Arab. Usahakan tema yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. (2) berkomentar terhadap gambar berseri tanpa stimulasi.

Tabel 3. Inovasi Instrumen Tes Wawancara

No	Instrumen Tes Wawancara
	الموضوع: الألوان
1	اي لون الذي تحب؟
2	ما لون حقيبتك؟
3	ما لون قميص الذي تلبسك؟
4	ما لون هذه الصورة علم إندونيسيا؟
5	أنظر إلي صوار متنوعة اللون في هذه الكتاب اذكر أسماء صوار ومالونه؟

Aspek-aspek yang diukur melalui tes wawancara, yaitu kekayaan kosakata, struktur kalimat, kefasihan, mimik muka, imajinasi, dan intonasi.



Gambar 2. Inovasi Gambar Berseri Tidak Distimulasi

Kedua, Tes berbicara otentik (*ikhtibar al-kalam al-haqiqiyy*). Keterampilan berbicara ini mencakup pemahaman mendalam mengenai makna pesan yang disampaikan. Dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, dunia kerja, maupun dalam situasi santai ³¹. Aspek-aspek yang diukur dalam hal ini harus menunjukkan fakta unjuk kerja berbahasa, atau produktivitas berbahasa yang sudah mencapai improvisasi, misalnya kemampuan berpendapat, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan berpidato secara spontan.

2. Tes ketrampilan menulis (*ikhtibar maharah al-kitabah*)

Keterampilan menulis merupakan ketrampilan ekspresif, yaitu cara untuk mengekspresikan pemikiran melalui tulisan. Bahasa tulisan memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan bahasa lisan, karena tulisan disajikan dalam bentuk simbol-simbol yang dapat dilihat dan dibaca dalam waktu yang lebih lama serta dapat diulang selama tulisan tersebut masih ada. Dengan demikian, akurasi bahasa tulisan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan bahasa lisan. Terdapat dua tahapan yaitu:

a. Menulis prakomunikatif (*al-kitabah al-qabittisaliyyah*)

Pertama, tes menulis prakomunikatif merupakan tahap awal yang belum mencerminkan kegiatan berbahasa secara nyata. Hal ini dikarenakan pada tahap ini, berbicara belum melibatkan penyampaian dan penerimaan pesan yang sesuai dengan kebutuhan situasi. Pada tahap ini pengenalan bertahap seperti: menulis huruf, kata, dan kalimat tanpa memerhatikan pesan. Seperti, *imla'*. Kedua, Tes menulis terpimpin (*ikhtibar al-kitabah al-muwajjahah*). tes menulis terpimpin yaitu tes yang diarahkan oleh stimulus tertentu. Peserta tes dalam hal ini belum belum dituntut mengekspresikan gagasan sendiri secara utuh karena dibatasi atau diarahkan oleh gagasan yang ada pada soal. Termasuk dalam tes ini antara lain: (a) Pengubahan kalimat (*tahwil al jumlah*); (b) Penyempurnaan

³¹ Acep Hermawan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*.

kalimat (takmilah al-jumlah); (c)Penyambungan kalimat (wasl al-jumlah); (d)Pembuatan kalimat (takwin al jumlah).

Tabel 5. Tes Menulis Pracomunikatif Dengan Bentuk: Tes Imlak Dan Tes Menulis Terpimpin Pada Buku Bahasa Arab LP2PPM Untuk Ketrampilan Menulis.

NO	Bentuk: Tes Imlak dan Tes Menulis Untuk Ketrampilan Menulis	Halaman	Keterangan
1.	استبدل مع تغيير ما يلزم كما في المثال !مثال: (مسطرة أسود)	79	Pengubahan kalimat
2.	املا الفراغ باختيار كلمة مناسبة مما بين القوسين	20	Penyempurnaan kalimat
3	أكمل الجمل الآتية بوضع كلمة تدل على اسم مناسب	82	Penyempurnaan kalimat
4	اجعل الكلمات التالية جملة مفيدة	132	Pembuatan kalimat
5	أكمل ما يأتي بوضع كلمة تدل على !اللون	75	Pembuatan kalimat

Pada tabel 5 di atas, merupakan bentuk tes menulis pracomunikatif yang terdapat pada Pada Buku Bahasa Arab LP2PPM kelas VII. Tes nomor satu sampai empat termasuk tes objektif. Tes nomor lima termasuk tes subjektif. Dari ke lima soal tersebut belum terdapat menulis pracomunikatif yaitu tes imlak dimana imlak merupakan tahapan awal dalam menulis³². Tes ini juga bertujuan untuk mengukur kemampuan memvisualkan anatomy huruf dan kata yang terbentuk dari huruf-huruf. Untuk itu terdapat alternatif bentuk tes yang dapat digunakan untuk penilaian ketrampilan menulis dengan tes imlak (ikhtibar al-imla).

Tabel 6. Inovasi Instrumen Tes Menulis Pracomunikatif Imlak

No	Kategori	Instrumen Tes
1	<i>al-imla al-manqūl</i> meminta taste agar memindahkan tulisan (huruf, kata, dan kalimat) dari media tertentu.	اكتبوا الجملة التالية في كراساتكم الخاصة
2	<i>Al-imla' al-manzūr</i> meminta testee agar melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, mengingatnya, dan menghafalnya. Setelah itu, diminta agar	استمع النَّصَّ الآتي، ثُمَّ اكتبوا وفقًا لما حفظتم

³² Acep Hermawan.

- memindahkannya ke dalam buku tanpa melihat lagi tulisan
- 3 *Al-impla' al-istimaiyy* meminta testee agar mendengarkan kata atau kalimat yang dibacakan, lalu menulisnya استمعوا ثم اكتبوا وفقاً لما سمعتم
- 4 *Al-impla' al-zātiyy* meminta testee agar menulis kata atau kalimat yang ada dalam hafalannya seperti ayat al-qur'an, hadits, potongan sajak, dll. اكتب السورة الذي حفظتم

b. Menulis komunikatif (*al-kitabah al-ittisaliyyah*)

Pada ketrampilan menulis komunikatif terbagi menjadi dua kategori pragmatik dan otentik. Tes menulis pragmatik (ikhtibar al-kitabah al-'amaliyyah) diantaranya: menulis komentar (*kitabah al-ta'liq*), menulis simpulan (*kitabah al-nataij*), menulis surat (*kitabah al-khitab*), menulis esai (*kitabah al-maqalah*), menulis cerita (*kitabah al-qissah*). Tes menulis otentik (*ikhtibar al-kitabah al-haqiqiyyah*) diantaranya: surat berbahasa arab, resensi buku, artikel berbahasa arab, jurnal berbahasa arab.

Tes menulis komunikatif seperti menulis komentar terhadap suatu bacaan, menyimpulkan bacaan, menulis uraian, menulis essay, menulis cerita. Dalam tahap ini testee tidak lagi di stimulasi. Testee menulis secara spontanitas dalam mengemukakan isi pikiran, kepiawaian dalam menggunakan bahasa tulisan. Sepenuhnya tergantung dari penulis. Dalam konteks ini tahapan menulis komunikatif sudah menjadi level atau tingkatan tertinggi dalam kemahiran *kitabah*. Bahkan tes ini biasa digunakan untuk tingkat mahasiswa. Namun peneliti mempunyai alternatif yang sesuai dengan tingkatan belajar kelas VII MTS, bentuk tes subjektif berupa menulis komentar tentang sebuah gambar yang telah di sediakan.

اكتب إنشاء حسب هذه الصورة



Gambar 2



Gambar 1



Gambar 4



Gambar 3

Gambar 3. Mendeskripsikan Gambar Berseri

Dari gambar tersebut taste diminta untuk mendeskripsikan atau menulis dengan bahasa Arab secara bebas sesuai dengan gambar yang dilihatnya. Taste wajib menuliskan minimal 4 kalimat setiap gambar

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis bentuk tes kompetensi berbahasa Arab ekspresif pada buku bahasa Arab LP2PPM MTS kelas VII. Terdapat dua bentuk tes. Diantaranya pertama, bentuk tes ketrampilan berbicara yang terdapat pada buku bahasa Arab LP2PPM MTS kelas VII diantaranya pelafalan dialog, deskripsi gambar, mengubah struktur bentuk tes tersebut termasuk kedalam tes subjektif. Kedua, Tes keterampilan menulis; terdiri dari tes perubahan kalimat, penyempurnaan kalimat, dan pembuatan kalimat, bentuk tes tersebut masuk kedalam tes objektif.

Adapun alternatif bentuk tes yang penulis tawarkan untuk penilaian keterampilan berbicara tes subjektif pada buku bahasa Arab LP2PPM kelas VII MTS yaitu bentuk barcode yang berisi audio percakapan, deskripsi pada gambar yang stimulasi, wawancara kegiatan keseharian, komentar gambar berseri tanpa panduan. Sedangkan untuk keterampilan menulis, tes objektif bentuk imla (*al-imla al-manqūl*, *Al-imla' al-manzūr*, *Al-imla' al-istimaiyy*, *Al-imla' al-zātiyy*), tes subjektif menulis komentar terhadap gambar yang telah disediakan.

Melalui kajian mendalam ini, diharapkan dapat dihasilkan model penilaian yang lebih efektif dan relevan, baik bagi siswa maupun guru dalam proses pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian ini diyakini dapat memberikan kontribusi berharga bagi pengembangan buku ajar dan metodologi pengajaran yang lebih berfokus pada peningkatan kemampuan berbahasa ekspresif siswa. Melalui pengembangan model penilaian yang inovatif ini, diharapkan proses pembelajaran Bahasa Arab di MTs menjadi lebih terukur, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan Bahasa Arab di Indonesia.

Referensi

- Acep Hermawan. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: remaja rosdakarya, 2021.
- Agustini, Agustini. "Urgensi Pemahaman Bahasa Arab Dalam Mempelajari Agama Islam Di Indonesia." *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia* 10, no. 2 (2023): 195. <https://doi.org/10.14421/inright.v10i2.2922>.
- Al-Arif, Adin Hamzah. "PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI ERA DIGITAL: TANTANGAN IMPLEMENTASI, DAN PELUANG." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Andriani, Rina Suci. "Language Test (Tes Kebahasaan)." *Educate: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris* 3, no. 2 (2014): 21–29. <http://journal.unipdu.ac.id:8080/index.php/educate/article/view/642>.
- Arifianto, Muhammad Lukman, Moh Amin, Irhamni, Mohammad Ahsanuddin, Khoirin Nikmah, Muhammad Sofi Anwar, and Nurul Fitria. *Evaluasi Pembelajaran Dan Pengembangan Tes Interaktif Bahasa Arab*, 2021. [https://repository.um.ac.id/1517/1/Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab dan Pengembangan Tes Interaktif - 2021.pdf](https://repository.um.ac.id/1517/1/Evaluasi%20Pembelajaran%20Bahasa%20Arab%20dan%20Pengembangan%20Tes%20Interaktif).

- Cebrián-Robles, Violeta, Francisco José Ruíz-Rey, Manuel Cebrián-De-la-serna, and Fernando Manuel Lourenço-Martins. "Formative Evaluation with Technologies among Teachers for the Development of Educational Innovation Projects." *International Journal of Educational Research and Innovation* 2024, no. 22 (2024): 1–9. <https://doi.org/10.46661/ijeri.7861>.
- Fahrurrozi, Aziz. "Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika Dan Solusinya." *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 1, no. 2 (2014): 161–80.
- Ghali, Abdullah Al. *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*. Padang: Akademia, 2012.
- Habibi, Ibnu, M. Arif Susanto, and Fenty Zulfa. "Efektivitas Buku Bahan Ajar Bahasa Arab Terbitan Lembaga Pengembangan Pondok Pesantren Muhammadiyah (Lp2M) Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Di Pp Mbs Al Amin Bojonegoro." *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2023): 29–43. <https://doi.org/10.46773/imtiyaz.v7i1.556>.
- Imawan, Yuli, R. Umi Baroroh, and Qiya Khaira Hikmatillah. "Inovasi Bentuk Penilaian Tes Kompetensi Reseptif Berbahasa Arab Dalam Buku Al-'Arabiyyah Lin Nasyi'in Jilid 1." *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab* 5, no. 1 (2023): 23. <https://doi.org/10.21154/tsaqofiya.v5i1.177>.
- Kurniawan, A. *Transformasi Buku Teks Pendidikan Di Indonesia*. Bandung: alfabeta, 2020.
- Munawarah, Munawarah, and Zulkiflih Zulkiflih. "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab." *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 1, no. 2 (2021): 22. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>.
- Munip, Abdul. "Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab." *Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga*, 2017.
- Nandang Sarip Hidayat. "Problematika PEembelajaran Bahasa Arab Oleh: Nandang Sarip Hidayat." *An-Nida'* 37, no. 1 (2012): 82–88. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/Anida/article/view/315>.
- Nuridin, Nuridin, Imas Kania Rahman, and Nesia Andriana. "Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dengan Menggunakan Pendekatan Teori Belajar Humanistik." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (2024): 696–703. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6365>.
- Nurmala Fitria and Umi Baroroh. "Innovation of Assessment Techniques on Mahārah." *Pendidikan Bahasa Arab* 7, no. 1 (2023): 14–28.
- Rahayu, Maya Sri, Izhar Hasan, Asmendri Asmendri, and Milya Sari. "Relavansi Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 4, no. 1 (2023): 108–18. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925>.
- Saepudin. *PEMBELAJARAN KETRAMPILAN BERBAHASA ARAB*. Yogyakarta: CV.Orbittrust Crop, 2012. <https://doi.org/10.58258/jupe.v2i2.214>.
- Shafrul Fajri. "Https://Fitk.Uin-Malang.Ac.Id/Empat-Pilar-Penting-Dalam-Bahasa-Arab/," 2020. <https://fitk.uin-malang.ac.id/empat-pilar-penting-dalam-bahasa>

arab/.

Siswono, Tatag Y.E. "Inovasi Pembelajaran Melalui Penelitian Tindakan Kelas." *Fmipa Unesa*, 2019, 1–27.

Steiber, Anastina B. "A Test of Subjective versus Objective Language Proficiency: An Investigation of Age of Acquisition and Exposure in Multilinguals," 2023.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Edited by alfabeta. Bandung: Alfabeta. Vol. 3. Bandung: 2012, 2019.

Sunan, U I N, and Kalijaga Yogyakarta. "Inovasi Penilaian Maharah Al- Qira ' Ah Pada Buku Teks Bahasa Arab Berdasarkan Penilaian HOTS Luthfi Qolbi Azzahra¹ , R Umi Baroroh² Pengajaran Bahasa Arab Di Indonesia Telah Menjadi Bagian Integral Dari Kurikulum Nasional . Ini Merupakan Langkah Penting " 9, no. Desember (2024): 133–53.